BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung

1. Sejarah MTsN 4 Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung Filial di Bandung, berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di desa Mergayu, kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, dengan peggagasnya adalah Drs. Jahdin selaku Kepala MTs Negeri Tulungagung bersama tokoh-tokoh Muhammadiyah Cabang Bandung pada saat itu. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung ini, semula didirikan atas informasi dari Kepala Sub Seksi Perguruan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, dengan adanya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tentang Pembentukan kelas jauh (Filial) bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Langkah selanjutnya, pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung, adalah adanya persetujuan dari Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, yang menyatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dapat ditunjuk sebagai lokasi kelas filial dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung, karena telah memenuhi sarana dan prasarana serta letak geografis yang strategis bagi perkembangan Madrasah lebih lanjut. Akhirnya dengan langkah – langkah tersebut di

atas, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandung bagian Pendidikan dan Kebudayaan perlu dan menyetujui atas penunjukkan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai lokasi Madrasah Tsanawiyah Tulungagung Filial di Bandung. Disamping hal tersebut di atas, latar belakang pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung adalah :

a. Banyaknya Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kecamatan Bandung
b. Besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah, sehingga masyarakat di wilayah kecamatan Bandung ini mempunyai kehendak agar dapatnya didirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri dan beridentitas Islam pada tingkat SMP
c. Sebagai peningkatan status Madrasah swasta, khusus di wilayah kecamatan Bandung
d. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 16 Tahun 1978, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: Kep./E/PP.03.2/151/84 tentang : Pembentukan Kelas Jauh (Filial) Madrasah Tsanwiyah Negeri. MTs Negeri Bandung mulai menjadi MTs Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 525A Tahun 1995 Tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah.

Lokasi yang sekarang sangat strategis tepatnya di Jalan Raya Bandung Durenan Suruhan Lor, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: di bagian utara berdampingan dengan desa Gandong, sebelah Timur Desa Gombang, sebelah selatan desa Suruhan Kidul dan sebelah barat desa Singgit. MTs Negeri Bandung sekarang bernama MTs Negeri 4 Tulungagung.

2. Profil MTsN 4 Tulungagung

a. Nama Madrasah : MTsN 4 Tulungagung

b. Alamat

1) Jalan/Desa : Jalan Raya Bandung Durenan Suruhan Lor

2) Kecamatan : Bandung

3) Kabupaten : Tulungagung

4) Provinsi : Jawa Timur

5) Nomor Telepon : (0355) 879059

6) Tahun Berdiri : Tahun 1995

c. Nama Kepala Madrasah : Dr. H.Bambang Widarsono M.K.pd

d. Status Madrasah : Negeri

3. Visi MTsN 4 Tulungagung

Berdasarkan Visi Pemerintah Kabupaten Tulungagung "Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pembangungan ingandaya dan pemerintahan yang berkualitas" serta mengacu pada Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung "Terwujudnya

Masyarakat Kabupaten Tulungagung yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam Rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong"., maka visi MTs Negeri 4 Tulungagung adalah : "*Unggul, Imtaq, Iptek, Akhlakul Karimah, dan Wawasan Lingkungan*"**.** Untuk memahami visi tersebut siswa memiliki keunggulan dalam Imam dan taqwa, Ilmu pengetahuan, tehnologi dan berakhlak baik yang dilandasi adanya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu menciptakan sifat untuk berwawasan lingkungan. Indikator Visi:

a. Terwujudnya pribadi yang bertaqwa kepada Alloh SWT
b. Terwujudnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
c. Terwujudnya sikap dan amaliyah yang Islami
d. Terwujudnya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan Nyaman[1]

MTs Negeri 4 Tulungagung sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah. Oleh karena itu MTs Negeri 4 Tulungagung perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

4. Misi MTsN 4 Tulungagung

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi MTs Negeri 4 Tulungagung adalah:

[1]Dokumentasi profil di MTsN 4 Tulungagung

a. Menumbuhkankembangkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa
b. Menanamkan pembiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari
c. Mewujudkan lulusan yang berIMTAQ, berIPTEK dan berakhlakul karimah
d. Mencetak kejuaraan di bidang akademik dan non akademik
e. Menanamkan sikap santun dalam kehidupan sehari-hari
f. Menanamkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari
g. Membiasakan budaya tanam dalam pelestraian fungsi lingkungan hidup
h. Memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan[2]

5. **Tujuan Pendidikan MTsN 4 Tulungagung**

Berdasarkan Tujuan Pendidikan ,Visi , Misi dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) tujuan pendidikan di MTs Negeri 4 Tulungagung meliputi :

a. Tujuan jangka pendek (1 tahun) :

1) Membiasakan rutinitas ibadah, diantaranya:
   a). sholat duhur dan ashar secara berjamaah
   b). sholat dhuha
   c). tadarus pra Kegiatan Belajar Mengajar
   d). Qodmil Qur'an setiap hari Jumat
2) Terwujudnya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
3) Mewujudkan tingkat kelulusan 100% dengan rerata nilai 75 untuk semua mata pelajaran
4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, inovatif, kreatif, dan demokratis
5) Mewujudkan prestasi kejuaraan bidang akademik melalui olimpiade tingkat Kabupaten
6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara kontinu dan berkesinambungan
7) Terwujudnya kejuaraan prestasi bidang Non Akademik tingkat Karisidenan
8) Menciptakan lingkungan sekitar kelas yang hijau
9) Membudayakan reuse sebagai media tanam

[2]Dokumentasi profil di MTsN 4 Tulungagung

b. Tujuan jangka menengah (2 – 3 tahun)

1) Mewujudkan hafalan Al Qur'an juz ke-30
2) Mewujudkan hafalan do'a-do'a harian sebanyak 30 doa
3) Mewujudkan tingkat kelulusan 100% dengan rerata nilai 70 untuk mapel Ujian Nasional (UN)
4) Mewujudkan lulusan 50% diterima di sekolah/madrasah favorit
5) Terwujudnya kegiatan ulangan harian berbasis IT
6) Mewujudkan kejuaraan akademik dan non akademik setingkat provinsi
7) Terwujudnya taman madrasah sebagai wahana belajar

c. Tujuan jangka panjang (3 tahun lebih)

1) Mewujudkan hafalan Al Quran juz ke-30, juz ke 1 dan 2
2) Mewujudkan kejuaraan akademik dan non akademik setingkat Nasional
3) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berakhlakul karimah
4) Terwujudnya pengabdian almamater di MTs Negeri 4 Tulungagung
5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang ASRI (Aman, Sehat, Rindang dan Indah) menuju Madrasah Adiwiyata
6) Mengelola sampah berbasis ekonomi[3]

B. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN 4 Tulungagung, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka ditemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Visi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

a. Rumusan visi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

[3]Dokumentasi profil di MTsN 4 Tulungagung

Setiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta pasti mempunyai visi dalam lembaganya. Baik visi lembaga itu sendiri maupun visi dari kepala madrasah secara pribadi. Visi merupakan tujuan ke depan sebuah lembaga. Apa yang harus dilakukan agar tujuan itu tercapai untuk masa depan. Untuk merealisasikan visi tersebut dibutuhkan sosok seorang pemimpin yang bisa menggerakkan bawahannya. Visi juga merupakan tujuan kedepan kemana madrasah itu akan dibawa. Visi Kepemimpinan MTsN 4 Tulungagung tercermin dari visi kepala madrasah yakni ingin membawa madrasah sampai tingkat nasional. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Bambang Widarsono selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

> visi saya sendiri untuk madrasah ini yaitu: ingin mengembangkan madrasah untuk level tingkat nasional. Jadi tidak hanya tingkat kabupaten tapi tingkat provinsi dan nasional, baik gurunya, siswanya dan madrasahnya.[4]

Dalam perumusan visi bapak kepala madrasah membutuhkan kerjasama dengan anggota lainnya. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai visi tersebut sudah tertera di Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang berupa pembenahan delapan standart mutu pendidikan, seperti yang dijelaskan beliau:

> Untuk mencapai visi yang saya kemukakan perubahan pokok yang dipakai juga perubahan yang ada pada visi itu lalu dikembangkan secara maksimal. Visi yang ada pada madrasah ini yaitu: unggul, imtaq, iptek, akhlakul karimah dan wawasan lingkungan. Untuk menyelaraskan visi lembaga dan visi saya sendiri yang di tingkatkan yaitu tujuannya saja yang

[4]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung

tertulis pada RKM. Jadi kita ada pembenahan-pembenahan di dalam delapan standart mutu pendidikan[5]

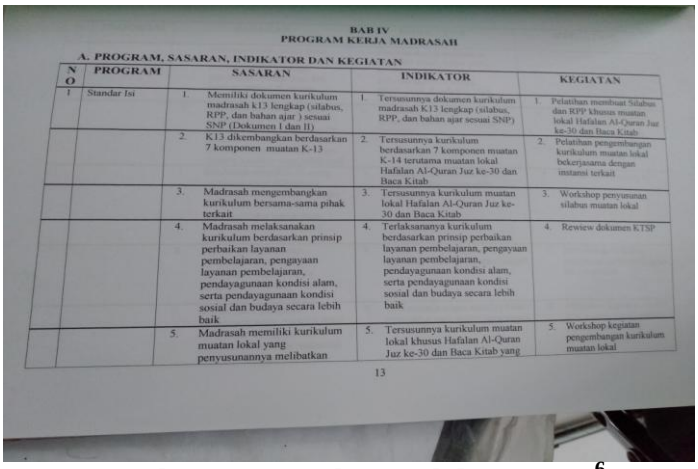

BAB IV
PROGRAM KERJA MADRASAH

A. PROGRAM, SASARAN, INDIKATOR DAN KEGIATAN

NO	PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR	KEGIATAN
1	Standar Isi	1. Memiliki dokumen kurikulum madrasah k13 lengkap (silabus, RPP, dan bahan ajar) sesuai SNP (Dokumen I dan II)	1. Tersusunnya dokumen kurikulum madrasah K13 lengkap (silabus, RPP, dan bahan ajar sesuai SNP)	1. Pelatihan membuat Silabus dan RPP khusus muatan lokal Hafalan Al-Quran Juz ke-30 dan Baca Kitab
		2. K13 dikembangkan berdasarkan 7 komponen muatan K-13	2. Tersusunnya kurikulum berdasarkan 7 komponen muatan K-14 terutama muatan lokal Hafalan Al-Quran Juz ke-30 dan Baca Kitab	2. Pelatihan pengembangan kurikulum muatan lokal bekerjasama dengan instansi terkait
		3. Madrasah mengembangkan kurikulum bersama-sama pihak terkait	3. Tersusunnya kurikulum muatan lokal Hafalan Al-Quran Juz ke-30 dan Baca Kitab	3. Workshop penyusunan silabus muatan lokal
		4. Madrasah melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, pendayagunaan kondisi alam, serta pendayagunaan kondisi sosial dan budaya secara lebih baik	4. Terlaksananya kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, pendayagunaan kondisi alam, serta pendayagunaan kondisi sosial dan budaya secara lebih baik	4. Rewiew dokumen KTSP
		5. Madrasah memiliki kurikulum muatan lokal yang penyusunannya melibatkan	5. Tersusunnya kurikulum muatan lokal khusus Hafalan Al-Quran Juz ke-30 dan Baca Kitab yang	5. Workshop kegiatan pengembangan kurikulum muatan lokal

13

Gambar 4.1 Standar Isi dalam RKM[6]

Gambar diatas merupakan dokumentasi Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang didalamnya ada delapan standart mutu pendidikan untuk meningkatkan tujuan berdasarkan visi kepala madrasah.

b. Implementasi visi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

Pada gambar diatas dijelaskan tentang standar isi yang indikatornya salah satu yaitu hafalan Al-Quran Juz ke-30 dan baca kitab. Hal senada juga dikatakan oleh bapak Kepala Madrasah yaitu:

> Imtaq untuk tingkat nasional yaitu menggencar-gencarkan anak yang belum bisa membaca Al-Quran kita bangun bengkel pembenahan membaca Al-Qurannya, kemudian bagi yang sudah bisa kita kembangkan lewat jalur hafalan yaitu tahfidz dengan mendatangkan guru akhidah setiap jam ke 0, kemudian imtaq yang lain yaitu peningkatan ibadah sunnah seperti sholat rawatib, sholat dhuha, perubahan yang mendalam nanti kita akan adakan tahfidz secara bersamaan dan insyaAllah anak-anak akan menghafal Al-Quran dengan didatangkan ahlinya. Kalau dulu hanya hafalan 10 surat sekarang di targetkan semua Juz 30[7]

[5]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung
[6]Dokumentasi RKM tentang Standar Isi di MTsN 4 Tulungagung
[7]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung

Jadi, untuk mengembangkan visi yang pertama imtaq dengan mengajari anak yang belum bisa membaca Al-Quran. Seperti yang peneliti ketahui ketika PPL disana:

> setiap pagi sebelum masuk jam pembelajaran tepatnya pukul 06:45 WIB semua kelas VII sampai kelas IX tanpa terkecuali yaitu membiasakan membaca Al-Quran dengan didampingi guru pada jam pelajaran pertama. Ketika disana mahasiswa juga diikut sertakan dalam mengembangkan membaca Al-Quran ini dengan mengecek satu persatu kelas yang masih kosong tanpa guru lalu dicatat dan dilaporkan kepada kepala madrasah. Setelah tepat pukul 07:00 WIB, siswa siswi memulai pembelajaran seperti biasa. Di madrasah guru pada jam pertama diberi tugas dan tanggungjawab untuk memimpin membaca Al-Quran.[8]

Karena membaca Al-Quran itu sangat penting bagi anak-anak di zaman sekarang ini. Dengan kebiasaan membaca Al-Quran anak-anak menjadi tahu bagaimana membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya. Kemudian untuk IPTEKnya siswa wajib mengikuti lomba, memaksimalkan penggunaan android. Seperti yang bapak kepala madrasah katakan:

> Bahwa setiap lomba-lomba wajib untuk diikuti, kemudian di dalam madrasah kita bangun semacam sistem tim di dalam pembinaan anak-anak untuk mencapai target tersebut, kemudian dalam pengembangan tekhnologinya penggunaan android semaksimal mungkin dalam pembelajaran, sehingga anak-anak sekarang untuk ujiannya sudah berbasis android sehingga pengadaan server dan mengadakan proker dalam setiap kelas akan dilengkapi, tahun ajaran kedepan sudah berbasis android[9]

---

[8]Observasi peneliti pada saat PPL di MTsN 4 Tulungagung

[9]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung

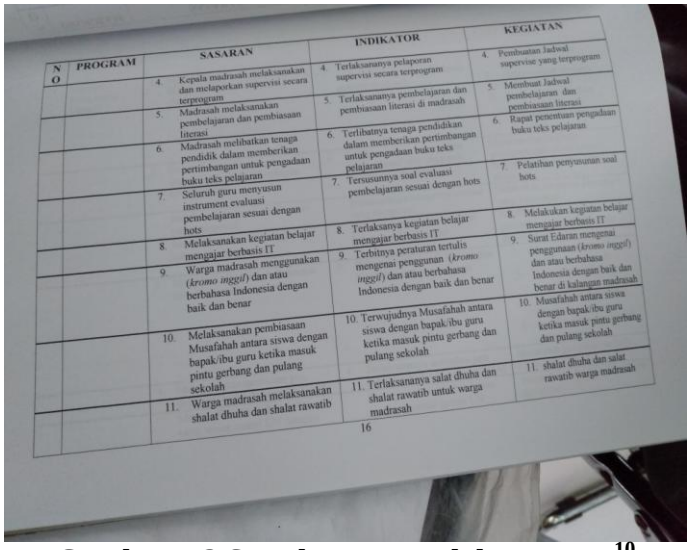

NO	PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR	KEGIATAN
		4. Kepala madrasah melaksanakan dan melaporkan supervisi secara terprogram	4. Terlaksananya pelaporan supervisi secara terprogram	4. Pembuatan Jadwal supervisi yang terprogram
		5. Madrasah melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan literasi	5. Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan literasi di madrasah	5. Membuat Jadwal pembelajaran dan pembiasaan literasi
		6. Madrasah melibatkan tenaga pendidik dalam memberikan pertimbangan untuk pengadaan buku teks pelajaran	6. Terlibatnya tenaga pendidikan dalam memberikan pertimbangan untuk pengadaan buku teks pelajaran	6. Rapat penentuan pengadaan buku teks pelajaran
		7. Seluruh guru menyusun instrument evaluasi pembelajaran sesuai dengan hots	7. Tersusunnya soal evaluasi pembelajaran sesuai dengan hots	7. Pelatihan penyusunan soal hots
		8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis IT	8. Terlaksanya kegiatan belajar mengajar berbasis IT	8. Melakukan kegiatan belajar mengajar berbasis IT
		9. Warga madrasah menggunakan (*kromo inggil*) dan atau berbahasa Indonesia dengan baik dan benar	9. Terbitnya peraturan tertulis mengenai penggunan (*kromo inggil*) dan atau berbahasa Indonesia dengan baik dan benar	9. Surat Edaran mengenai penggunaan (*kromo inggil*) dan atau berbahasa Indonesia dengan baik dan benar di kalangan madrasah
		10. Melaksanakan pembiasaan Musafahah antara siswa dengan bapak/ibu guru ketika masuk pintu gerbang dan pulang sekolah	10. Terwujudnya Musafahah antara siswa dengan bapak/ibu guru ketika masuk pintu gerbang dan pulang sekolah	10. Musafahah antara siswa dengan bapak/ibu guru ketika masuk pintu gerbang dan pulang sekolah
		11. Warga madrasah melaksanakan shalat dhuha dan shalat rawatib	11. Terlaksananya salat dhuha dan shalat rawatib untuk warga madrasah	11. shalat dhuha dan salat rawatib warga madrasah

16

Gambar 4.2 Standar Proses dalam RKM[10]

Tentunya kemajuan IPTEK sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran, kalau tidak begitu maka sebuah lembaga akan kalah dengan lembaga yang lain. Dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dan dengan didukung kemampuan untuk mencari informasi tambahan diluar yang diajarkan oleh guru. Maka akan terciptanya perubahan pola pikir serta kreatifitas antara guru dan siswa dapat berkembang pesat. Dengan adanya telepon, komputer, internet dan *e-mail* semua untuk menunjang proses pembelajaran. Tetapi, sebagai guru juga harus bisa mengingatkan agar siswanya membuka situs yang benar dan tidak ke hal yang negatif. Berdasarkan observasi peneliti bahwa:

> Di madrasah sudah menggunakan sistem pembelajaran IT, baik guru maupun siswanya, seperti yang ada dalam ruang kelas unggulan pembelajaran sudah menggunakan LCD, khususnya siswa kelas IX lebih dikenalkan dengan pembelajaran berbasis *Computer Best Test* (CBT) guna untuk persiapan UNBK. Siswa memiliki kecakapan berpidato yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab

[10]Dokumentasi RKM tentang Standar Proses

> dan Bahasa Inggris. Dan pembelajaran tiga bahasa itu diambil pada saat jam Mahir yaitu jam 14.00-15.00[11]

Untuk akhlakul karimahnya beliau menganjurkan silahturahmi antar keluarga besar seperti pada wawancara peneliti yaitu:

> Saya sangat menganjurkan silahturahmi di antara keluarga besar terus ditingkatkan. Seperti kalau ada berita takziah saya pasti mendahulukan takziahnya dulu mbak dan bagi bapak ibu guru yang sakit, siswa yang sakit saya dan teman-teman itu segera menjenguk. Kalau untuk akhlakul karimah terhadap siswa siswi lebih ditekankan pada berbusana rapi, tutur kata santun, mempunyai sifat tawadhu' dan jujur[12]

Sebagai seorang muslim silahturahmi antar sesama itu diperlukan sekali. Apalagi dalam diri seorang pemimpin. Bahwa pemimpin harus bisa mengayomi bawahannya dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama. Untuk visi yang terakhir yaitu wawasan lingkungan. Di Madrasah ini salah satu madrasah di Kabupaten Tulungagung yang sudah adiwiyata, seperti yang beliau sampaikan:

> Untuk wawasan lingkungan disini kita gencarkan dalam kegiatan green school dan adiwiyata, sehingga madrasah ini sebagai madrasah rujukan adiwiyata dan sudah banyak lembaga madrasah yang lain berkunjung kesini dalam kerangka bagaimana pengembangan adiwiyata di madrasah kita. Kita itu beda mbak dari madrasah lain, setelah saya melakukan kunjungan ke madrasah-madrasah lain bedanya kalau madrasah lain itu ketika mau ada lomba baru diperbaiki kalau kita *enggak* kita maunya dari awal dan dijaga sebaik mungkin sampai nanti bisa menjadi kebiasaan peserta didik dan pendidik akan sadar lingkungan. Maka itu nanti akan lebih awet daripada kita bangunnya ketika ada lomba saja[13]

---

[11]Observasi peneliti pada saat PPL di MTsN 4 Tulungagung
[12]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung
[13]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung

Sebagai madrasah adiwiyata semua warga madrasah saling bekerjasama untuk menjaganya. Kemarin MTsN 4 Tulungagung juga dinobatkan sebagai Juara 1 Lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah (LIPM) kategori Green School jenjang MTs tingkat Provinsi, Juara 1 lomba K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) madrasah antar Wilker Kemenag se-Jatim dalam rangka HAB Kemenag 73 Kanwil Kemenag Provinsi Jatim tahun 2018, Juara 1 SPAK Kemenag Tulungagung. Begitu banyaknya prestasi yang diraih oleh MTsN 4 Tulungagung dan semua itu tak lepas dari kerjasama antara semua warga MTsN 4 Tulungagung. Untuk menggerakkan semua warganya agar bisa kompak bersama juga dibutuhkan seorang sosok pemimpin yaitu Kepala Madrasah itu sendiri. Sebagai seorang pemimpin pasti menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga dan itu sangat berpengaruh sekali. Tanpa adanya visi juga sebuah lembaga juga tidak akan tahu arah yang akan dicapai.

Gambar 4.3 Juara 1 LIPM tingkat Provinsi kategori Green School[14]

Bapak kepala madrasah mengelola madrasah dengan professional melalui membagi tugas secara habis, jadi semua sudah bekerja sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki. Pekerjaan tidak hanya untuk waka-waka saja tetapi dibagikan kepada semua guru yang dianggap memiliki kompeten di bidang itu. Sebagai seorang pemimpin bapak kepala madrasah juga perlu respek dari para anggotanya dan bagaimana caranya seperti yang dijelaskan beliau:

> Dalam mencapai target yang kita inginkan dalam visi kita garap didalam Renstra dan RKM mbak, jadi bagaimana Renstra dan RKM kita untuk membangun sistem yang ada disini, sehingga kita disini bisa berjalan dengan baik maka kita datangkan ahlinya balai diklat dalam rencana mereview RKM untuk lima tahun ke depan. Karena kalau kita tanpa didampingi ahli dalam pengembangan madrasah, kita juga masih bingung. Kalau kita datangkan ahli professor untuk pengembangan madrasah lebih lanjut, guru-guru dibuka wawasan dan berfikir masa depan itu akan lebih mudah. Sehingga dengan *mikir bareng* kemudian istilahnya kepemilikan

[14]Dokumentasi pada saat lomba LIPM tingkat Privinsi kategori Green School

madrasah ini bukan milik orang per orang tetapi madrasah ini milik bersama[15]

Untuk membangun hal yang seperti itu kadang sedikit sulit, terkadang ada seorang pemimpin yang membebankan tugasnya kepada semua waka-waka. Kalau di madrasah ini dibangun dari lini sampai sekarang maju berkat semua anggota. Karena kerjasama tim sangat diperlukan sekali dalam mencapai tujuan. Semua anggota diberi tugas sesuai dengan porsi masing-masing.

Jadi, kesimpulan dalam perumusan visi kepemimpinan dan implikasi visi kepemimpinan kepala madrasah yakni: a. kepala madrasah mempunyai visi ingin membawa madrasah sampai tingkat nasional dan untuk mewujudkan itu semua tercantum pada rencana kerja madrasah, didalam pencapaian visi tujuan-tujuannya ditambah lebih ditingkatkan. b. implementasi yang terjadi, visi kepemimpinan kepala madrasah diselaraskan dengan visi lembaga yaitu menambah keunggulan, imtaq, iptek, akhlakul karimah dan wawasan lingkungan dalam tingkat nasional.

2. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

Dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya maka diperlukan gaya kepemimpinan kepala madrasah. Gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi terhadap berjalannya suatu pekerjaan. Gaya kepemimpinan di MTsN 4

[15]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung

Tulungagung ini cenderung ke *"kepemimpinan demokratis"* tetapi hal tersebut dapat berubah seecara situasional sesuai dengan bagaimana pendekatan yang digunakan, cara dalam mengambil keputusan dan lain-lain. Seperti yang bapak kepala madrasah katakan:

> Dalam mengambil keputusan saya tidak *sembrono* dalam arti saya harus sering bersilahturahmi dengan komite, kemudian bersilahturahmi dengan sesepuh yang ada disini dalam mengambil keputusan. Misalkan ada masukan dari rapat untuk iya tidaknya saya silahturahmi dulu dengan sesepuh yang ada disini karena saya tidak ingin gegabah. Kalau dalam hal yang ringan saya ambil keputusan sendiri tidak apa-apa, misalkan lapangan yang ada di depan itu mau kita tata bagus, saya konsultasi dahulu kepada Bapak Nur Rohmat selaku kepala madrasah yang pernah menjabat sebelum saya, jika pak Nur Rohmatnya iya baru kita menembusi bapak kepala desa, misalnya pinggir sungai itu mau kita tanami boleh apa tidak. Misalnya gedung, ini mendapat RKB saya mengajukan untuk di belakang tetapi teman-teman mengajukan untuk di depan saja. Akhirnya ada dua kelompok yang berbeda, jadi saya tanya dahulu. Tapi kalau hal-hal yang ringan ya saya putuskan sendiri mbak[16]

[16]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung

Gambar 4.4 Kegiatan rapat kepala madrasah dengan guru[17]

Gambar diatas menunjukkan bahwa keputusan bapak kepala madrasah juga melibatkan seluruh staf dan guru di madrasah. Kegiatan rapat merupakan indikator gaya kepemimpinan yang menghendaki musyawarah dan saran dari bawahan.

Hal senada juga diungkapkan Ibu Wasiyah selaku guru BK di madrasah:

> Kepala madrasah dalam madrasah ini bagus, artinya kepala madrasah itu punya dasar punya landasan untuk memajukan madrasahnya. Jadi, dimulai dari bapak ibu gurunya bagaimana? *Ngajarnya* bagaimana? Pendekatannya terhadap murid bagaimana? Dan di samping itu muridnya juga demikian bagaimana supaya tata tertib itu berjalan, KBM lancar itu sudah di *cover* oleh bapak kepala madrasah[18]

Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Sri Utami selaku Waka Kurikulum madrasah:

---

[17]Dokumentasi kegiatan rapat kepala madrasah dengan guru-guru di MTsN 4 Tulungagung

[18]Wawancara dengan Ibu Wasiyah selaku Guru BK MTsN 4 Tulungagung

> Pendekatan yang digunakan kepala madrasah yaitu misalnya kalau ada program dilancarkan kemudian didekati, *diajak ngomong-ngomong*, terus kepala madrasah itu ikut membantu *mana* yang menjadi kendala, *mana* yang enggak. Dan beliau mengamati model bekerjanya begini dan didekati. Siapapun pemimpin disini kita tidak memandang jabatan, meskipun beliau professor, doktor selama beliau bisa mendekati anak buahnya secara apa adanya itu kita *care*. Jadi dianggap kita semua itu mempunyai kompetensi yang sama, tinggal bapaknya bagaimana kompetensi itu dipetakan sesuai kemampuannya[19]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah yaitu pendekatan perilaku dan pendekatan transformasional. Pendekatan perilaku dapat dilihat bagaimana cara kepala madrasah menggunakan diri pribadi untuk melakukan pendekatan kepada bawahannya, beliau menggunakan sifat pribadinya untuk memantau semua tugas yang diberikan untuk para guru. Tetapi beliau juga menggunakan pendekatan transformasional ketika memotivasi bawahannya dalam mengerjakan tugas. Kepala madrasah di MTsN 4 Tulungagung menurut pengamatan peneliti setiap hari senin ketika Upacara semua pasti diberi motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lainnya. Bahkan setiap hari ketika beliau berkeliling setiap guru selalu dimotivasi untuk bersama mencapai visi yang akan dicapai. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan juga sangat berpengaruh sekali terhadap jalannya usaha-usaha yang akan ditempuh. Ibu Rita juga mengatakan bahwa:

> Perannya sangat penting, karena bapak kepala madrasah itu juga sebagai supervisor, sebagai pengelola dan sebagai entrepreneur. Usaha beliau dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu, beliau

[19]Wawancara dengan Ibu Sri Utami selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Tulungagung

> ingin menaikkan RKM dan untuk kerjasama diluar lebih jauh beliaunya yang *handle*, seperti tahfidz kemarin beliaunya sendiri yang mengambil guru tahfidz dari Pondok Mangunsari lalu dikenalkan kepada kita progamnya yang akan dijalankan[20]

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat aktif sekali. Peran juga masuk ke dalam gaya kepemimpinan. Selain sebagai seorang kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor artinya beliau sebagai pengamat dan pengawas terhadap kinerja anggotanya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Wasiyah tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan di madrasah bahwa:

> Gaya bapak kepala madrasah disini itu *supel* mbak, tapi kadang-kadang karena kesibukannya beliau kalau bahasa jawanya *dekon* mbak tapi memang itu semua diperlukan, kadang-kadang orang yang disuruh beliaunya itu orang-orang yang pendiam sangat pendiam tujuannya itu untuk apa? Ya supaya orang itu bisa dekat dengan bapak kepala madrasahnya. Kalau terhadap guru-guru sering *diampiri* mbak sering mengunjungi meja-meja yang ada di ruang guru[21]

Menurut pengamatan peneliti bapak kepala madrasah disini tidak pernah memaksakan kehendak tetapi lebih ke menggerakkan anggotanya. Pemimpin setiap hari selalu memberikan koreksi terhadap pekerjaan. Tidak pernah membeda-bedakan antara atasan dan bahawannya. Tetapi pembatas itu pasti ada, semua rahasia madrasah pasti ada pembatasnya, tidak untuk semua cukup beliaunya yang tahu. Artinya rahasia-rahasia yang perlu dirahasiakan contohnya dalam hal keuangan cukup kepala

---

[20]Wawancara dengan Ibu Rita Amang Angio selaku K.T.U MTsN 4 Tulungagung
[21]Wawancara dengan Ibu Wasiyah selaku Guru BK MTsN 4 Tulungagung

madrasah dengan waka-waka, kepala madrasah dengan K.T.U, kepala madrasah dengan bendahara madrasah saja.[22]

Jadi, berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 4 Tulungagung ini "*Demokratis*". Sehingga dapat dilihat dari bagaimana cara baliau menggerakkan bawahannya, bagaimana beliau dalam mengambil keputusan dan dapat menerima saran dan kritik dari semua anggotanya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan "*perilaku dan transformasional*". Pendekatan perilaku digunakan pada saat beliau mendekati para anggota dengan menggunakan sifat pribadinya, jadi lebih ke *face to face*. Pendekatan transformasional digunakan ketika beliau setiap hari selalu memotivasi dan menginspirasi bawahannya tentang hambatan atau kesulitan saat mengerjakan tugas-tugas.

3. Kebijakan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

Kebijakan disini dapat diartikan sebagai suatu peraturan yang harus dibuat oleh seorang pemimpin dan harus dilaksanakan bawahannya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemimpin pastinya mempunyai kebijakan-kebijakan tertentu. Yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kebijakan formal dan kebijakan non formal. Mempunyai aturan dan tata

[22]Observasi peneliti pada saat PPL di MTsN 4 Tulungagung

tertib yang harus ditaati bagi seluruh warga madrasah. Seperti yang dikatakan Bapak Kepala Madrasah bahwa:

> Kebijakan ada dua mbak yaitu kebijakan formal dan kebijakan non formal. Kebijakan formalnya SK. Kalau nonformal tidak tertulis contohnya mengenai *finger* itu kan tidak ada SK tetapi kebijakan beliau begini selama jamnya sudah 37,5 satu minggu boleh pulang kalau dahulu kan tidak begitu. Kemudian kebijakan yang nontertulis tentang SIMPATIKA. Kebijakan lain untuk meningkatkan mutu itu progress ke depan itu menginginkan madrasah kita bisa "*Go Nasional"* jadi saya itu mencari celah bagaimana caranya agar madrasah ini bisa *go nasional*[23]

Hal yang sama juga dikemukakan Ibu Sri Utami dalam menerima siswa baru dan rekrutmen serta yaitu:

> Nanti rekrutmenya jalur tes IQ dan Non Akademik, kebetulan ini bersamaan dalam rangka milad kita adakan T.O, yang sebenarnya T.O ini untuk jaring ke PPDB. Bersamaan dengan hal itu kebijakan dalam standar kurikulum yang digunakan dalam madrasah ini harus masuk tingkat Kabupaten. Karena kemarin sudah masuk peringkat Kabupaten dan tahun ini juga harus begitu. Kemarin MTsN 4 Tulungagung mewakili 10 besar nilai UN tertinggi[24]

Sistem kependidikan di madrasah ini menginginkan grafik normal. Karena semua itu dilihat dari SDA dan SDM yang ada disini. Jadi, langkahnya tidak memaksakan bapak ibu guru yang memang sudah tidak bisa dan membiarkan berjalan apa adanya. Karena kalau dipaksa nanti fikirannya bisa terganggu. Ketika SIMPATIKA guru-guru menginput sendiri nantinya jadwal mengajar akan tergganggu maka dari itu dilimpahkan kepada seseorang yang memang sudah ahlinya dalam bidang

[23]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung
[24]Wawancara dengan Ibu Sri Utami selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Tulungagung

itu. Kemudian bagaimana kebijakan bapak kepala madrasah yang terkait dengan sarpras? Seperti yang disampaikan bapak kepala madrasah bahwa:

> Dengan pemeliharaan dan yang diutamakan itu fisiknya, karena ketika orang datang ke madrasah ini fisiklah yang akan dilihat pertama. Merenovasi, mengecat, yang belum ada juga ditambah sampai dengan membenahi aula. Upaya yang saya lakukan untuk mengelola madrasah ini kebijakan yang dibawah naungan komite. Itu ada dana-dana yang wajib kita laporkan kepada peserta didik. Contohnya infaq bangunan sampai mana dananya kita laporkan. Terus kegiatan tahunan yang dananya berasal dari wali murid kita laporkan. Kecuali DIPA karena itu sudah menjadi urusan kepala madrasah[25]

Hasil selanjutnya yaitu tentang mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung bagaimana input, proses dan outputnya. Pastinya untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan usaha-usaha untuk mencapainya. Misalkan kerjasama tim antara guru dan siswa juga. Karena input dan proses sangat berpengaruh terhadap output yang akan dihasilkan. Masyarakat tidak akan menilai bagaimana prosesnya tetapi mereka lebih memberi nilai kalau sudah output saja. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah sendiri bahwa:

> Kita tidak bisa mbak menilai diri kita sendiri, tetapi yang menilai kita itu orang luar. Kita itu ada kenaikan mutu dengan melihat madrasah ini masuk nominasi 10 besar nilai UN tertinggi di Kabupaten, anak-anak kita juga memberikan nama baik untuk lembaga dari lomba-lomba dan menghasilkan prestasi yang bagus. Di tingkat Provinsi saya ingin membangun citra nama MTs ini ada disana. Dengan semacam itu maka input kita akan meningkat. Proses sampai menghasilkan mutu yang baik itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, pertama kita membenahi dalamnya mbak, bagaimana cara pembenahannya? Dengan regulasi-regulasi pendidikan yang baru kita selalu ingin memperbaikinya. Contoh

[25]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung

> untuk UN kita sering mengadakan T.O untuk anak-anak supaya nanti hasilnya memuaskan. Yang kedua, kita mendatangkan ahlinya untuk bedah SKL sehingga guru-guru bisa menebak soal yang akan keluar. Kemarin itu juga sudah bedah SKL dengan UNESA jadi kita sudah tahu soal yang akan keluar ketika keluar. Kemarin saya juga mendapatkan soal dari Kanwil, tetapi saya mendiskusikan dahulu kepada bapak ibu guru ini mau diadakan T.O apa tidak. Dan Alhamdulillah bapak ibu guru disini juga sangat setuju dengan pengadaan T.O. Kita mikirnya ekonomis tetapi dapat berjalan mbak. Jadi, untuk peningkatan mutu itu kita tata mbak ada muatan yang kita lebihkan. Contoh di bahasa kita kan sekarang regulasi pendidikan anak berliterasi maka yang bahasanya jamnya menumpuk kita adakan literasi. Anak-anak membaca buku lalu kemudian merangkum. Untuk pembenaran anak-anak tentang IT sekarang kita adakan di jam mahir kalau dulu kan TIK masuk dalam jam pelajaran biasa kalau sekarang tidak[26]

Ada banyak usaha yang ditempuh dalam kebijakan mutu pendidikan. Seperti di IT, sekarang anak-anak sudah bisa mengoperasikan *handphone,* tetapi dalam menulis karya ilmiah dan presentasi menggunakan powerpoint itu lebih dilatih lagi supaya bisa maksimal. Membangun itu memang sulit, bagaimana cara menjaga bangunan itu agar tetap eksis. Untuk meningkatkan itu semua bawahan bapak kepala madrasah bergerak supaya anak-anak itu sikap terhadap peduli akan madrasah. Seperti anak yang terlambat memungut sampah agar anak itu terlatih. Pembiasaan dikelas, pembiasaan tentang tanaman yang ada di depan kelas dan tentang makanan yang dibeli. Membiasakan suatu hal yang kecil kalau sudah terbiasa akan mudah.

Jadi, kesimpulan yang didapat mengenai kebijakan kepemimpinan kepala madrasah yaitu kebijakan dapat dipolakan menjadi dua kebijakan

[26]Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku Kepala MTsN 4 Tulungagung

formal dan non formal. Kepala madrasah mempunyai kebijakan tentang SIMPATIKA, rekrutmen siswa baru serta kebijakan mutu pendidikan bagaimana input, proses dan outputnya.

C. Temuan Penelitian

Berikut akan peneliti jelaskan data temuan penelitian mengenai "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 4 Tulungagung"

1. Visi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan yang terkait dengan fokus penelitian dapat ditemukan, bahwa visi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung yaitu:

a. Visi kepemimpinan Kepala Madrasah yaitu "Mengembangkan Madrasah untuk sampai tingkat Nasional"

b. Visi dari MTsN 4 Tulungagung yaitu "Unggul Imtaq, Iptek, Akhlakul Karimah dan Wawasan Lingkungan"

c. Faktor penghambat dalam merealisasikan visi yaitu: bagaimana menyadarkan wali murid dalam ikut membangun, kekurangan bangunan atau sarana prasarana

2. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

Berikut hasil dari penelitian yang mengenai tentang gaya kepemimpinan:

a. Pendekatan yang gunakan yaitu pendekatan perilaku dan pendekatan transformasional.

b. Gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 4 Tulungagung cenderung ke Demokratis

3. Kebijakan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

Kebijakan apa saja yang dimiliki kepala madrasah di MTsN 4 Tulungagung dalam meningkatkan mutu pendidikan:

a. Finger harus 37,5 jam dalam 6 hari kerja

b. Melaksanakan sholat dhuha, zuhur dan asyar untuk semua warga madrasah

c. Memungut sampah bagi warga madrasah yang terlambat

d. Menyirami dan merawat tanaman di depan kelas-kelas merupakan tanggungjawab wali kelas dan siswa siswinya

e. Madrasah bebas sampah plastik

f. Jika membeli makanan semua siswa siswi diberi mangkuk dan gelas

g. Ada 2 kelas yaitu kelas unggulan dan regular

h. Petugas upacara setiap hari senin bergiliran dari masing-masing kelas dari kelas VII-IX

D. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, peneliti memberikan analisis secara sederhana. Seperti analisis data di bawah ini.

1. Visi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas, visi kepemimpinan yang dimiliki bapak kepala madrasah adalah mengembangkan madrasah untuk sampai tingkat nasional. Banyak upaya yang dilakukan untuk merealisasikan visi tersebut. Kemarin madrasah ini sudah bisa menduduki tingkat provinsi. Dengan tingkat nasional maka masyarakat luar bisa mengenal madrasah itu lebih luas. Dibutuhkan juga mutu pendidikan yang berkualitas. Kerjasama antar anggota dan selalu kompak. Di madrasah juga menekankan siswa, guru untuk mengembangkan sampai tingkat nasional. Jadi, tidak hanya siswa tetapi juga guru. Dengan mengembangkan madrasah sampai level tingkat nasional juga menjadi tolok ukur untuk mutu pendidikan itu sendiri.

2. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

Dalam menggerakkan bawahannya seorang pemimpin pasti mempunyai cara, mempunyai ciri khas atau gaya kepemimpinan. Bagaimana bawahannya dapat melaksanakan tugas itu tergantung dengan gaya kepemimpinan pimpinan yang mempengaruhi mereka. Pastinya semua pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda karena begitu banyak gaya kepemimpinan. Tidak hanya satu gaya saja yang dimiliki seorang pemimpin tapi juga bisa kondisional. Gaya kepemimpinan di MTsN 4 Tulungagung yaitu Demokratis dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan perilaku dan transformasional. Kita bisa melihat kalau gaya yang digunakan demokratis melalui pengamatan peneliti selama di madrasah dan disertai dengan indikator-indikator.

3. Kebijakan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung

Kebijakan disini ada dua yaitu kebijakan formal dan non-tertulis. Kebijakan kepemimpinan meliputi kebijakan kepala madrasah itu sendiri maupun kebijakan dari Kemenag. Dalam memutuskan kebijakan non-tertulis cukup kepala madrasah yang mendiskusikannya dan kemudian disetujui oleh bawahannya. Kebijakan dalam meningkatkan mutu merupakan usaha kepala madrasah bersama anggota-anggota yang lainnya. Terus menggerakkan anggota dan siswanya agar dapat mencapai mutu

yang bagus. Dapat dikenal masyarakat luas. Mutu pendidikan juga mengacu pada kebijakan-kebijakan yang ada di madrasah itu sendiri.